BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan memiliki dua potensi dasar, yaitu: potensi jasmaniyah dan ruhaniyah. Dengan kedua potensi tersebut, manusia diharapkan dapat memanfaatkan secara maksimal dengan cara mengamalkan segala sesuatu yang menjadi perintah-Nya dan menjauhi segala apa yang telah dilarang-Nya. Untuk dapat memaksimalkan semuanya dengan baik, manusia butuh proses dan kegiatan bersifat ilmiyah yang salah satunya adalah pendidikan.

> Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas manusia untuk memelihara kelanjutan kehidupannya (survival) sebagai individu dan anggota masyarakat, berupa pewarisan ilmu, nilai-nailai budaya dan keterampilan dari suatu generasi kegenerasi dalam rangka memelihara kualitas pendidikan dan peradabannya.[1]

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2] Dari hal ini, kita dapat sepakati

---

[1] Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21* (Jakarta : Pustaka al hasan baru 2013) h. 04

[2]Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasinonal, dilengkapi PP RI. No. 48 dan 47 Tahun 2008, hal. 3

bersama bahwa pendidikan merupakan salah satu cara efektif untuk menjadikan diri lebih baik dalam upaya mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. K Hajar Dewantara menuturkan bahwa pendidikan ialah segala kekuatan kodrat yang ada pada anak didik agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya.[3]

Pendidikan ialah kegiatan individu atau kelompok yang tersusun secara sistematis dengan tujuan untuk mencapai kepribadian baik yang dapat bermanfaat dalam proses jangka pendek dan jangka panjang dalam upaya mencapai kebahagian hidup. Hal ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan seperti tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkah umur, kecerdasan, situasi, dan kondisi, dengan kerangka yang sama.[4] Pendidikan juga ialah upaya untuk membangun kualitas sumber daya manusia yang memerlukan wawasan luas, karena pendidikan menentukan seluruh aspek manusia, baik dalam pemikiran maupun pengalaman karena pendidikan tidak cukup berdasarkan pengalaman saja, melainkan dibutuhkan suatu pemikiran yang luas dan mendalam. Pendidikan tidak berbentuk hasil suatu penelitian secara ilmiyah, namun dibutuhkan pengkajian dan lain- lainnya.[5]

Berkaitan dengan ini, maka peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam, Tilaar mengemukakan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan empat krisis pokok, yang

---

[3] Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2009), h. 04

[4]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam (*Jakarta : Bumi Aksara, 2012) , h. 30

[5]Uyoh Sadullah. *Pengantar filsafat Pendidikan*, (Bandung , Alfabeta 2010), h. 03

berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi eksternal, elitisme dan manajemen. Lebih lanjut ada sedikitnya enam pokok sistem pendidikan nasional (1) menurut akhlak dan moral peserta didik, (2) pemerataan kesempatan belajar, (3) masih rendahnya efisensi internal sistem pendidikan, (4) status kelembagaan, (5) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pendidikan nasional, dan (6) sumber daya belum profesional.[6]

Pada era globalisasi saat ini persaingan kualitas pendidikan mengharuskan kita bersaing untuk dapat menjadi lebih baik. Hal tersebut menunjuk bahwa pentingnya upaya peningkatan kualitas pembelajaran baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun agama dan bangsa.[7]

Pada hakekatnya tujuan pendidikan merupakan upaya untuk mewariskan nilai-nilai yang akan menjadi penolong dan penuntut umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan manusia masa lampau. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat dan bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat tersebut.[8]

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat dengan dibuktikan pada semakin majunya dunia teknologi dan

---

[6]E. Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi; konsep karakteristik dan implementasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006) h. 04

[7]E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007) h. 17

[8]Abdul Halim Fathoni, pendidikan islam harus berbenah diri dalam http//www.penulisanlepas.com/v2/? P 26, diakses 24 januari 2017

perubahan dunia yang pesat. Sejalan dengan kemajuan teknologi tersebut dunia pendidikan di Indonesia diguncang oleh berbagai masalah, dengan masih banyaknya lembaga-lembaga pendidikan yang belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan dapat berjalan sejajar dengan perubahan dunia yang begitu cepat dan sesuai kebutuhan masyarakat.[9] Keadaan yang demikian rumitnya kita harus tersadarkan oleh tuntutan kehidupan yang besar, kita harus merasa perihatin untuk masa depan anak cucu kita di kemudian hari, apa jadinya jika kualitas pendidikan saat ini belum juga menjadi pembahasan utama, karena penting bagi generasi masa depan untuk bicara kualitas seperti apa pendidikan saat ini guna menunjang masa depan yang lebih baik.

Berkaitan dari realitas di atas maka pemangku kebijakan pendidikan seperti orang tua, masyarakat, wakil rakyat mempertanyakan apanya yang salah dalam menyelenggarakan pendidikan di bangsa ini? Sedikitnya ada tiga faktor *pertama,* penyenggaraan pendidikan nasional yang dilakukan dan diatur secara birokratik sehingga menempatkan sekolah penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada peraturan, intruksi dan berbagai keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang panjang dan terkadang dan terkadang tidak sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan demikian, sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan kelembagaannya secara maksimal, sehingga terasa menjadi kaku dan tidak fleksibel. *Kedua*, pembangunan pendidikan lebih menekankan pada input pendidikan seperti pendidik, kurikulum, fasilitas pendidikan, buku dan alat peraga serta sumber

[9]Mulyasa, standar kompetensi, h. 03

belajar. Dengan asumsi bahwa peningkatan kualitas pendidikan akan terjadi dengan sendirinya baik input pendidikan dipenuhi. Namun tanpa proses manajemen yang baik tidak akan menghasilkan output yang diharapkan. *Ketiga*, peran serta masyarakat khususnya orang tua dalam penyenggaraan pendidikan sangat minim. Pola pembangunan seperti ini telah menjauhkan sekolah dari lingkungan kemasyarakatannya. Sehingga muncul presepsi yang salah bahwa tanggung jawab pendidikan cukup berada pada sekolah dan pemerintah, sedangkan orang tua cukup mendukung input pendidikan tertentu (dana).

Bagimanapun, sistem sentralistik selama ini cenderung telah menggrogoti peluang berkembangnya profesionalisme di bidang pendidikan siswa. Demikian faktor pembiayaan yang rendah, sumber daya *(resources)* yang kurang memadai, manajemen yang kurang efektif, serta faktor eksternal (politik ekonomi dan teknologi dari luar) yang turut memberikan kontribusi rendahnya kualitas pendidikan. apalagi kebanyakan pimpinan sekolah diperkirakan cenderung kurang trampil menjawab tantangan perubahan dari luar.[10]

Demikian, Provinsi Banten yang pada saat ini sedang dihadapkan dengan fenomena yang sangat miris dan ironi, yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Pertimbangan keadaan yang demikian itu, masyarakat mendambakan hadirnya institusi pendidikan yang benar-benar memiliki tanggung jawab dan berperan aktif memperhatikan dan membina generasi masa depan yang dapat memberikan kontribusi positif untuk seluruh lapisan

---

[10]Safarudin, *manajemen lembaga pendidikan islam*, (Jakarta PT. Ciputat Press 2005).h.17

masyarakat. Institusi yang tentunya adalah lembaga pendidikan yang dikelola oleh tenaga pendidik yang profesional dalam upayanya menghasilkan anak didik yang berkualitas untuk menunjang masa depan emas Indonesia.

> Lembaga pendidikan dapat bertanggung jawab dan aktif dalam menjaga profesionalitas pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa dengan memiliki tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya serta menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak didik bahwa mereka adalah salah satu jaminan masa depan bangsa.[11]

Dalam dunia pendidikan, pendidik mempunyai tugas ganda, yaitu sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi negara, pendidik dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas yang menjadi kebijakan pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai abdi masyarakat, pendidik dituntut berperan aktif mendidik masyarakat dari keterbelakangan menuju masa depan yang gemilang.[12]

Keluhuran nilai sebagai pendidik adalah kemuliaannya di mata Allah SWT, jika memberikan ilmu karena Allah SWT, mengajarkan kebaikan kepada orang lain (siswa/i) dengan apa yang kita ajarkan dapat diamalkan, maka kita yang mengajarkannya akan mendapatkan pahala tanpa mengurangi pahala yang mengamalkan sesuai dengan yang kita ajarkan, inilah sesungguhnya keutamaan seorang guru. Hal ini pun dijelaskan oleh Allah SWT, maupun Rasul-Nya sebagaimana tertuang dalam firman-Nya:

---

[11]Wawahid Shulhan, *Adminssitrasi Pendidikan* (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004) h. 98

[12]Ali Rohmad, Kapita selekta pendidikan (Jakarta: Bina Ilmu 2005) h. 34

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadalah[58]11)

Dalam hadis Nabi yang lain, Rasulullah SAW bersabda:

"Tinta para ulama lebih tinggi nilainya dari pada darah para shuhada". (H.R Abu Daud dan Turmizi).

Uraian di atas, dapat dipahami pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyedian faktor input pendidikan, tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas batas tertentu, tetapi input tidak menjamin dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara otomatis.

Dengan demikian kita bisa menilai banyak tempat-tempat pendidikan yang berkualitas, namun lebih banyak juga yang belum memliki tempat pendidikan yang memadai, apalagi kualitas

pembelajaran yang layak.Saat ini masyarakat mengharapkan kualitas pembelajaran lebih baik, maka sekolahlah salah satu yang harus diutamakan adalah sejauhmana seorang pendidik atau lembaga pendidikan menghasilkan anak didik yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing.

Dalam kaitan ini maka muncullah salah satu pemikiran ke arah pengelolaan pendidikan yang memberikan keleluasan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas. Pemikiran ini dalam perjalan disebut manajemen berbasis sekolah. Disebut pula dalam undang undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 50 ayat 5 berbunyi

> "Pemerintahan kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan yang berbasis keunggulan dan lokal". Dan dan juga disebutkan dalam pasal 49 ayat 1 yang berbunyi "pengelolaan satuan pendidikanatau program pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah".[13]

Dengan demikian manajemen berbasis sekolah memberikan kebebasan dan kewenangan luas pada sekolah dan disertai seperangkat tanggung jawab. Demikian adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengelolaan strategi sesuai dengan kondisi setemat.

Manajemen berbasis sekolah merupakan strategi untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif, manajemen berbasis

---

[13]PP RI tahun 2010, *tentang penyelanggaraan pendidikan*, (Bandung. Penerbit Citra Umbara, 2010) h. 451

sekolah merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan ke luas otonomi luas pada pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesui dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

Dalam manajemen berbasis sekolah, semua kebijakan dan program sekolah ditetapkan oleh komite sekolah dan dewan pendidikan. Badan ini merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dari pejabat daerah setempat, komisi pendidikan pada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), pejabat pendidikan daerah, kepala sekolah, tenaga kependidikan, perwakilan orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat. Lembaga ini lah yang menetapkan kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan tentang pendidikan yang berlaku. Selanjutnya komite sekolah perlu merumuskan dan menetapkan visi, misi dan tujuan sekolah dengan berbagai implikasinya terhadap program kegiatan oprasional untuk mencapai tujuan sekolah.[14]

Manajemen berbasis sekolah dapat didefinisiskan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas atau keleluasan lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong sekolah untuk meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kualitas sekolah untuk mencapai tujuan kualitas sekolah dalam rangka pendidikan nasional. Karena itu esensi MBS =

---

[14]Departemen RI *Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Pedoman Berbasis Madrasah,* (Jakarta: cetakan ke 2 2005) h. 2-4

otonomi sekolah + fleksibilitas + partisipasi untuk mencapai kualitas sekolah.

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala yang muncul di masyarakat serta upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menentukan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam rangka inilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan. Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjali kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.[15]

Pada umumnya, dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah harus menetukan salah satu fokus arah tujuan secara jelas, yaitu bagaimana kinerja sekolah yang akan diterapkan. Sulit untuk meningkatkan kinerja sekolah secara umum tanpa adanya arah yang jelas. Apakah akan terfokus pada kulitas belajar peserta didik, kualitas manajemen sekolah, kualitas pendidikan, kualitas personal, kualitas pengelolaan keungan dan lain lain.[16]

Berdasarkan pernyataan latar belakang di atas nyatalah bahwa kualitas pengajaran sangat penting dan harapan semua lembaga

---

[15]E Mulyasa, *manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2005

[16]Nurkholis, *Manajemen berbasis sekolah, teori, model dan aplikasi* (Jakarta. Grasindo, 2003) h. 4

pendidikan dan menjadi impian masyarakat pada umumnya. Untuk itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang kualitas pembelajaran. Hasil penelitian tersebut selanjutnya penulis tuangkan dalam sebuah tesis yang berjudul*:"Peran Kepala Dan Pengawas Sekolah Pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMK Bismillah Barugbug Kabupaten Serang Banten)"*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikanmasalah sebagai berikut:

1. Penyenggaraan pendidikan di sekolah yang diatur secara birokratik sehingga penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada intruksi.
2. Pembangunan pendidikan lebih menekankan pada input pendidikan seperti siswa dan pendidik.
3. Peran serta masyarakat khususnya orang tua dalam penyenggaraan pendidikan sangat minim.
4. Guru kurangnya memfokuskan dalam tugasnnya
5. Masih lemahnya sistem pengelolaan pembelajaran di SMK Bismillah
6. Masih banyaknya ditemukan strategi pengambilan keputusan di SMK Bismillah yang belum terlihat jelas.
7. Pengelolaan sekolah seringkali tidak berdasarkan kebutuhan dan prioritas sekolah/masyarakat.

8. Minimnya sumber daya manusia (Guru) di SMK Bismillahyang sesuai kompetensi.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah, ternyata permasalahan yang ada masih kompleks. Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan pasti, maka masalah penelitian ini dibatasi:

1. Penelitian ini hanya untuk melihat peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah.
2. Melihat peran pengawas sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam.
3. Faktor-faktor mendukung implementasi manajemen berbasis sekolah di sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah?
2. Bagaimana peran pengawas sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK Bismillah dalam peningkatan kualitas pembalajaran pendidikan agama Islam?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diats, maka pembahasan ini bertujuan untuk mendeskrifsikan *"Peran Kepala Dan Pengawas Sekolah Pada Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMK Bismillah Barugbug Kabupaten Serang Banten)"*.

1. Tujuan Penelitian

Merunjuk pada rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

a. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah.
b. Untuk mengetahui peran pengawas sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.
c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK Bismillahdalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak antara lain :

a. Secara Teoretis,

Dapat menambah khazanah keilmuan terutama yang barkaitan dengan manajemen berbasis sekolah yaitu bagaimana mengelola sumber daya manusia sehingga menjadi output yang kompoten dibidangnya.

b. Secara Praktis,

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1) Bagi Pendidik,

a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengajar agar menyadari betapa pentingnya upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dalam menghasilkan pesarta didik berprestasi dalam bidang IPTEK dan IPTAQ di era globalisasi saat ini.

b. Secara intuksional atau kelembagaan, dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau berbagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan MBS dan juga sebagai dasar untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang.

c. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan program pendidikan dalam rangka pencapaian kualitas pendidikan dengan berbasis sekolah, baik pada Sekolah/Madrasah (SLTP/MTs) dan madrasah lanjutan (SLTA/MA).

d. Bagi orang tua dan Masyarakat pada umumnya, hasil hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya untuk memahami bahwa perwujudan

pendidikan berkualitas adalah tanggung jawab bersama.

F. Tinjauan Pustaka

Implementasi yaitu pelaksanaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah di SMK Bismillah.

Manajemen berbasis sekolah adalah pengelolaan sekolah berdasarkan pada pemberian otonomi yang seluas luasnya kepada sekolah dengan melibatkan peran serta masyarakat secara optimal, dengan tidak mengabaikan kebijakan pendidikan nasional. Sedangkan kualitas pembelajaran adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh baik dari input, proses dan output pendidikan yang menunjukan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang di harapakan atau yang tersirat. Penelitian manajemen berbasis sekolah sudah pernah dilakukan baik sekala skripsi, tesis, maupun disertasi antara lain:

Marini Budiarti (Tesis 2003), dengan fokus penelitian penerapan manajemen peningkatan kualitas berbasis sekolah.[17] Program studi manajemen pendidikan, program pascasarjana UM Malang. Secara konseptual otonomi sekolah belum dipahami sepenuhnya oleh warga sekolah, tetapi secara praktis sebagian besar otonomi, sekolah dimaksud telah digunakan sebelum MPMBS di sekolah, proses pengambilan keputusan sangat di pengaruhi oleh peresepsi kepala sekolah baik dalam lingkungan internal, maupun dalam hubungan sekolah, dengan komite sekolah. Perilaku kepala

[17] Marini Budiarti NIM : 101631523530 (Tesis 2003), dengan fokus *penelitian penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah* (studi kasus pada SMUN tegal Kabupaten damai kali besar) program pascasarjana UM Malang.

sekolah memposisikan dirinya sebagai pimpinan, dari pada anggota komite sekolah dalam rapat, menyebabkan adanya pemisahan antara pihak sekolah dengan komite sekolah. Komite sekolah lebih berperan sebagai pemberi persetujuan terhadap usulan yang diajukan kepada sekolah.Analisis penulis penelitian ini, lebih cenderung kepala sekolah bersifat otoriter, di setiap pengambilan keputusan hanya berdasarkan kepada kehendak dan kepentingan sendirinya saja.

Iin Fathonah, tesis 2014 berjudul " Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Serang.[18]Peningkataan kualitas pendidikan merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan, upaya peningkatan mutu pendidikan terus menerus dilakukan. Peran MAN 2 Serang dalam manajemen berbasis madrasah adalah peningkatan kualitas madrasah. Adapun faktor yang mendukung MAN 2 Serang menerapkan manajemen berbasis madrasah ialah karna faktor internal dan eksternal guna kualitas pendidikan. Analisis penulis dalam penelitian ini lebih menekankan kepada implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya mutu pendidikan

Rachmi Aida (tesis 2007) dengan fokus penelitian: Implementasi manajemen berbasis sekolah (studi kasus tentang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri maron wetan 1 kecamatan maron).[19] Program studi manajemen pendidikan, program

---

[18]Fathonah, NIM: 1140101079, tesis berjudul *"Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Serang*. Pascasarjana IAIN SMH Banten 2014

[19]Rachmi Aida NIM : 102631516244 (tesis 2007) dengan fokus penelitian: *Implementasi manajemen berbasis sekolah* (studi kasus tentang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri maron wetan 1 kecamatan maron) Program studi manajemen pendidikan, program pascasarjana, UM Malang.

pascasarjana, UM Malang. Penerapan 4 pilar MBS di SDN Wetan 1 dalam masalah transparansi manjemen, secara maksimal telah diperdayakan sesusi standar pelayanan minimal yang telah di perlukan untuk jenjang pendidikan dasar, begitu juga masalah PIKEM telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memiliki hasil yang segnafikan. Adapun dalam pemberdayaan stikholder telah berjalan secara maksimal.Dalam penelitian ini tidak menjelaskan peran manajemen berbasis sekolah secara detail, penelitian ini lebih menekankan permasalahan pada PIKEM yang berhasilnya saja.

Yulius Jumat (tesis 2007), dengan fokus penelitian: inovasi manajemen dan peningkatan kualitas melalui manajemen berbasis sekolah bina Unesco (studi kasus di SD Inpres Sukaman 2 Kota Kupang NTT) program studi manajemen pendidikan program pascasarjana UM Malang.[20] Kebijakan MBS dengan pendekatan PAIKEM telah dijadikan strategi pemebalajaran yang efektif di SD Inpres Sukamana 2 Kupang. Sebagai sekolah pencontohan MBS dan dapat memotivasi pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih baik. Begitupula dengan keterlibatan partisipasi masyarakat dalam menyelnggarakan pendidikan khususnya implenentasi kebijakan dengan inovasi MBS telah meningkat baik aspek fisik (gedung dengan peralatan lainnya) yang diwujudkan dalam betuk sumbangan komite maupun bantuan lain berupa material secara seponsitas kesadaran partisipasi secara

[20]Yulius Jumat NIM : 105631583520 (tesis 2007), dengan fokus penelitian : *inovasi manajemen dan peningkatan mutu melalui manajemen berbasis sekolah bina unesco* (studi kasus di SD inpres sukaman 2 kota kupang NTT) program studi manajemen pendidikan program pascasarjana UM Malang

maksimal dilaksanakan sehingga mengalami peningkatan mutu di SD Inpres Sukaman 2 Kupang.

Ali Yakub, tesis 2016 yang berjudul "Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Cilegon dan Madrasah Aliyah Negeri Pulomerak).[21]Pendidikan merupakan upaya yang memerlukan perhatian baik pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah dalam kerangka inilah MBM sebagai paradigma baru dalam pengembang pendidikan.Penelitian ini lebih menekanakan bagaimana mutu pendidikan di MAN Cilegon dan di MAN Pulomerak dan implementasi MBM berkontribusi pemikiran dari penelitian ini berupa masukan kepada *stakeholder* yang ada di madrasah dan kementerian agama agar implementasi MBM dan mutu pendidikan lebih baik.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukan oleh peneliti. Disini peneliti mencoba mengambil fokus pada penelitian yang berjudul "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan peran serta pengawassekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Yang mana manajemen berbasis sekolah merupakan sebuah pendekatan yang sangat baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pada dasarnya strategi manejemen berbasis sekolah mengandung dua unsur yakni (1) manjemen berbasis sekolah mengandung tiga macam proses manajemen berbasis sekolah yaitu pembuatan strategi, penerapan strategi, evaluasi atau kontrol terhadap strategi. (2) manajemen berbasis

---

[21]Ali Yakub tesis yang berjudul "*Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah* (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Cilegon dan Madrasah Aliyah Negeri Pulomerak) Pascasarjana IAIN SMH Banten, 2016

sekolah strategi menyatukan pada penyatuan atau pengembangan aspek aspek pemasaran riset atau pengembangan, keuangan atau oprasional unit sekolah. Dari kedua unsur pokok di atas, apabila bisa dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh sekolah, maka akan berpengaruh positif pada perbaikan kualitas pendidikan di sekolah.Aspek utama yang harus diperhatikan dalam implenetasi manajemen barbasis sekolah ialah: (1) pemilihan strategi yang tepat yang diterapakan pada sasaran input, proses dan alhasil yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah tersebut; (2) melakukan analisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan analisis lingkungan eksternal (ancaman dan peluang) untuk mengetahui dan konsisi sekolah.

Tabel 1.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1.	Marini Budiarti *"penera pan manajemen peningkatan kualitas berbasis sekolah"* 2003	Penerapan manjemen	Secara konseptual otonomi sekolah belum dipahami sepenuhnya oleh warga sekolah, tetapi secara praktis sebagian besar otonomi, sekolah dimaksud telah

			digunakan sebelum MPMBS di sekolah, proses pengambilan keputusan sangat di pengaruhi oleh peresepsi kepala sekolah baik dalam lingkungan internal, maupun dalam hubungan sekolah, dengan komite.
2	Fathonah, *"Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Serang"* 2014	MBM sebagi mutu pendidikan	Peran MAN 2 Serang dalam manajemen berbasis madrasah adalah peningkatan kualitas madrasah. Adapun faktor yang mendukung MAN 2 Serang menerapkan manajemen berbasis madrasah ialah karna faktor internal dan eksternal guna kualitas pendidikan.

3	Rachmi Aida“*Implementasi manajemen berbasis sekolah (studi kasus tentang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri maron wetan 1 kecamatan maron”*. 2007	Implementasi MBS	Penerapan 4 pilar MBS di SDN wetan 1 dalam masalah transparansi manjemen, secara maksimal telah diperdayakan sesusi standar pelayanan minimal yang telah di perlukan untuk jenjang pendidikan dasar, begitu juga masalah PIKEM telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memiliki hasil yang segnafikan.
4	Yulius Jumat*“inovasi manajemen dan peningkatan kualitas melalui manajemen berbasis sekolah bina unesco*	Inovasi manajemen dan peningkatan kualitas sekolah	Kebijakan MBS dengan pendekatan PAIKEM telah dijadikan strategi pemebalajaran yang efektif di SD inpres Sukamana 2 kupang. Sebagai sekolah

	(studi kasus di SD inpres sukaman 2 kota kupang NTT)" 2007		pencontohan MBS dan dapat memotivasi pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan lebih baik.
5	AliYakub, *"Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Cilegon dan Madrasah Aliyah Negeri Pulomerak)"* 2016	Manajemen, madrasah dan mutu pendidikan	penelitian ini lebih menekanakan bagaimana mutu pendidikan di MAN cilegon dan di MAN Pulomerak dan implementasi MBM berkontribusi pemikiran dari penelitian ini berupa masukan kepada stakeholder yang ada di madrasah dan kementerian agama agar implementasi MBM dan mutu pendidikan lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkrit dari penelitian ini, maka sistematika penulisannya disusun sebagai berikut:

Bab *Kesatu,* Merupakan pendahuluan yang memaparkan tentang konteks, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tujuan pustaka, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua,* membahas tentang kajian teoretis**,** pembahasan ini meliputi: Manajemen berbasis sekolah, pengertian manajemen berbasis sekolah, komponen- komponen manajemen pendidikan berbasis sekolah, karakteristik manajemen berbasis sekolah, tujuan manajemen berbasis sekolah, kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, pengertian kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, upaya lembaga meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, faktor faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, pembelajaran pendidikan agama Islam, pengertian pendidikan agama Islam, model pembelajaran pendidikan agama islam, kegiatan pembelajaran, pendidikan agama islam.

Bab *Ketiga,* membahas metodologi penelitian, pembasan meliputi: Pendekatan penelitian, kancah penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik validasi datadan langkah-langkah penelitian

Bab *Keempat,* merupakan temuan peneliti, membahas deskerifsi hasil penelitian implementasi manajemen berbasis sekolah dan peran serta pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI, meliputi: gambaran umum SMK Bismillah, peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah, Peran

serta pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Bismillah dan deskrifsi Implementasi MBS di SMK Bismillah, Faktor-faktor pendukung MBS di SMK Bismillah dan Implementasi MBS sebagai peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Bismillah.

Bab *Kelima*, dari rangkayan pembahasan tesis di atas ini di sajikan dalam bab lima, yang berisi kesimpulan dan saran saran.